

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi *Misalin* adalah bagian dari budaya yang tidak dipisahkan dari bahasa masyarakat yang diturunkan secara turun temurun, yang harus dilestarikan dan dikembangkan oleh ketua adat dan masyarakat. Karena kegiatan Misalin sebagai wujud dari pelestarian budaya dan *Misalin* berasal dari bahasa Sunda Mi dan Salin yang artinya Mi adalah suatu kegiatan dan Salin artinya mengganti pada perubahan yang lebih baik.

Makna dari *Misalin* Masyarakat harus hidup dengan baik sesuai dengan Norma-norma kehidupan bermasyarakat, karena sejatinya manusia harus Hidup bermanfaat sesuai dengan nilai yang terkandung dari Upacara adat *Misalin*, yang harus dijalankan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan Tradisi Adat *Misalin* dilaksanakan sebelum Bulan Suci Ramadhan sekaligus untuk membersihkan diri sebelum menunaikan ibadah puasa. Tradisi ini bermakna agar warga kampung adat salawe melakukan salin diri dari perilaku buruk menjadi baik. secara harfiah masyarakat harus bersih dari segala hal yang Batil, Kotor karena menyambut bulan yang penuh berkah.

Pesan Tradisi *Misalin* ini agar setelah Bulan Ramdhan warga yang mengikuti menjadi bersih untuk menjalankan kehidupan. Masyarakat kampung adat Salawe dan semua orang yang mengikuti harus berperilaku baik, jujur dan amanah ketika menjalani kehidupan bermasyarakat, bernegara baik secara Kehidupan Sosial, Kehidupan politik, dan menjaga alam.

Sebenarnya maksud dari *Misalin* bukan hanya untuk *Ceremonial*, masyarakat kampung adat salawe dan masyarakat luas, tetapi mengajak, mengembangkan dan mengingatkan budaya yang harus kita jaga agar tidak hilang oleh perkembangan zaman, karena budaya sebagai asset kekayaan Budaya Indonesia, masyarakat yang beragam suku dan budaya. Keunikan dari *Misalin* ini adalah setelah selesai pelaksanaan *Misalin* masyarakat sedang berproses melaksanakan *Salin*, karena *Salin* yang dimaksud setiap hari harus melaksanakan *Salin*, hari ini baik hari esok harus lebih baik sampai puncak bertemunya pelaksanaan *Misalin* yang akan datang.

Secara nilai *Misalin* sudah mewadahi Struktur Nilai kehidupan masyarakat yang harus dipahami dan dilaksanakan, karena Nilai *Misalin* menjadi penguat kerukunan masyarakat dan penguat jati diri bangsa. Khususnya masyarakat Sunda. Karena ada empat penamaan, Sunda, Nyunda, Kisunda dan Budiman. Oleh karena Nilai budaya *Misalin* harus di pahami baik dari seluruh masyarakat sunda maupun masyarakat Indonesia, karena nilai budaya.

Menurut Kluchon (dalam Setiadi et al. 2007:31) mengemukakan, bahwa yang menentukan orientasi nilai budaya manusia di dunia adalah lima dasar yang bersifat universal, yaitu:

1. Hakikat hidup manusia (MH)
2. Hakikat karya manusia (MK)
3. Hakikat waktu manusia (MW)
4. Hakikat alam manusia (MA)
5. Hakikat hubungan antar manusia (MM)

Dalam nilai kearifan lokal *Misalin* bahwa ada istilah sopan santun yang artinya sopan dalam bahasa sunda Tata, Titi dan Tuter. Tata artinya merasa,

Titi artinya melangkah dan Tutur artinya Bahasa maksud dari ketiga konteks tersebut adalah manusia harus mencerminkan kepribadian yang baik dalam menjalankan kehidupan yang berlangsung, sedangkan Santun artinya Menyantuni segala bidang dalam kehidupan masyarakat. Karena dari Masyarakat Galuh sendiri sudah mengenal yang terkandung dalam nilai kegaluhannya. Karena Galuh secara makna berarti permata kehidupan dan ilmu bagi permata kehidupan adalah kejujuran. Hutan di sisi Sungai Citanduy merupakan petilasan dan makam keturunan Raja Galuh, Yakni Prabu Cipta Permana, yang diberi gelar Maharaja Cipta Sang Hyang Prabudi Galuh Salawe.

Di tengah Rimbunnya pohon bambu di pinggir Sungai Citanduy terdapat struktur petilasan keraton dengan lima gerbang, lengkap dengan singgasana raja tersusun dari batu. Bagi warga Galuh, situs ini adalah kekayaan Budaya yang tak ternilai, karena situs ini memiliki nilai edukasi, nilai moral, nilai penguat jati diri bangsa dan nilai budaya.

Rangkaian tradisi *Misalin* sebenarnya sudah dimuai setelah pelaksanaan *Misalin* sebelumnya, namun masyarakat luas lebih mengenal hari pelaksanaannya tersebut. Oleh karena itu proses yang pertama persiapan dimulai dari lingkungan bersama dengan masyarakat setempat, yang kedua Pra acara, yang dimaksud adalah merangkul masyarakat sebelum kegiatan berlangsung, memberikan penerangan atau istilah sunda (Cacaang) yang ketiga masyarakat dibagi dalam tiga bagian, yakni Tokoh adat, Tokoh agama dan Pemerintah, yang keempat membakar Sintung kelapa yang di arak masuk

ke gerbang kesatu yang dibawa oleh tokoh masyarakat dan masyarakat dan diserahkan kepada Juru pelihara dan menyatukan tiga bagian tersebut, kemudian masuk ke gerbang dua azudan dan diterima oleh Juru kunci. setelah itu ada Kuramasan di pinggir Sungai Citanduy dengan air dari berbagai daerah, dan disatukan dalam satu wadah. Kuramasan yang dilakukan oleh juru kunci, tokoh adat, tokoh masyarakat dan pemerintah dan saksi oleh masyarakat, objek yang dikuramas adalah anak-anak karena sebagai generasi selanjutnya dan memperkenalkan Nilai-nilai Budaya dan mendapatkan keberkahan, setelah Kuramasan selesai dilanjutkan dengan Acara Inti Tradisi *Misalin*, Yakni Tawasul mendoakan karuhun (leluhur) dan memperkuat silaturahmi dengan seluruh masyarakat, dengan duduk bersama setara karena kehidupan masyarakat kampung adat salawe dan yang terakhir adalah pegalaran kesenian dari masyarakat yang berpartisipasi, baik dari daerah cimaragas dan masyarakat luar cimaragas.

Di lingkungan kampung adat salawe masyarakat harus menjaga dan melestarikan alam, karena menjadi suatu hukum daerah dan sakral bahwa menjaga alam bagian dari menjaga nilai kearifan lokal. Dan tidak boleh menebang Pohon atau mengambil ranting-ranting kayu disekitar Situs kabuyutan, karena masyarakat percaya apabila menebang dan mengambil pohon yang sudah jatuh dengan sendirinya tanpa seizin Ketua adat, maka masyarakat akan susah keluar dari daerah Situs kabuyutan.

Secara hukum adat dilarang mengganggu dan merusak alam. Karena Kawargian Adat Galuh yakin bahwa Allah SWT Menciptakan alam bukan

untuk manusia saja tetapi makhluk yang hidup di muka bumi berhak. jika ada pohon yang tumbang, itu tidak boleh diambil karena ada bagian untuk makhluk hidup.

Situs adalah kabuyutan, yakni lambang kekuasaan para karuhun. yang harus dijaga kelestariannya sebagai warisan budaya. Jika kearifan lokal diterapkan oleh masyarakat sunda maupun Seluruh masyarakat Jawa barat, Alam akan terjaga kesuburannya dan terhindar dari bencana, dan disamping itu jika makna yang terkandung dalam tradisi *Misalin* dijalankan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat kampung adat salawe, umumnya masyarakat Jawa Barat, Hidup akan sesuai dengan norma, berperilaku, bermartabat dan jujur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada hakikatnya adalah deskriptif tentang ruang lingkup masalah, pembatasan masalah yang diteliti oleh penyusun. Dalam kurun waktu yang lama proses tradisi *Misalin* mengalami sebuah perubahan yang baru, sesuai dengan makna yang terkandung dalam pengertian *Misalin* harus ada Perubahan dalam keseharian bahkan dalam setiap pergantian tahun.

Permasalahan yang dikaji dalam proses penyelenggaraan *Misalin* dari zaman dahulu, Yaitu menurut cerita rakyat Prabu Galuh Salawe (Sanghyang Cipta Permana) Raja Galuh yang pertama Masuk Islam pada tahun 1595 M dari Hindu Hyang menjadi Islam, sebagai penghormatan dari keturunan dan pewaris yang mengawali tradisi misalin dengan melakukan *Tawasul* ke

makam Sang Hyang Cipta Permana Prabudi Galuh Salawe. Sampai dengan saat tradisi *Misalin* masih dijalankan oleh generasi kegenerasi.

Penulis mengkaji dari kurun waktu 1991-2018 mengenai Nilai kearifan lokal yang harus dipertahankan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, Baik dalam tatanan masyarakat maupun pemerintahan. Nilai kearifan Lokal salah satu penguat jati diri bangsa dan melestarikan budaya Indonesia.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terfokus sesuai dengan masalah yang tertera pada topik masalah. Penelitian ini lebih memfokuskan tentang menggali makna Nilai Kearifan lokal *Misalin* dari Proses Pelaksanaan Tradisi, oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan. Dan permasalahan ini menjadi pusat penelitian penulis, dengan rumusan “Bagaimana Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Lembur Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis Tahun 1991-2018?

Setelah penulis menentukan suatu rumusan masalah dalam penelitian maka, penulis membuat suatu pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang penulis buat diantaranya adalah :

1. Bagaimana Latar Belakang Penyelenggaraan Tradisi Misalin Di Lembur Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana Proses Penyelenggaraan Tradisi Misalin Di Lembur Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis 1991-2018?

3. Bagaimana Perubahan-Perubahan Dalam Tradisi Misalin Dari Tahun 1991-2018?
4. Bagaimana Nilai Kearifan Lokal Yang Terkandung Dalam Tradisi Misalin Di Lembur Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis?

C. Definisi Operasional

Agar fokus penelitian jelas, diperlukan penjelasan dengan mengemukakan definisi konsep atau fokus penelitian. Maka dari itu Penulis akan menjelaskan definisi konsep atau fokus penelitian ini. Dimulai dengan menjelaskan judul sehingga dapat mencegah terjadinya kesalah pahaman terhadap pengertian, definisi konsep atau pada fokus penelitian. yang perlu didefinisikan secara oprasional adapun definisi, konsep penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Misalin

Nilai nilai kearifan lokal adalah nilai budaya yang berawal dari perilaku yang bersifat bijaksana yang ada di dalam suatu masyarakat yang sudah diajarkan secara turun temurun oleh orang tua kepada anak atau generasi penerusnya. Di dalam tradisi ada yang disebut dengan Upacara adat yang artinya sebagai melestarikan nilai-nilai kearifan lokal suatu bangsa dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, melalui Upacara adat rasa persatuan bangsa dan lebih menghargai nilai budaya Indonesia sebagai cerminan masyarakat.

Nilai kearifan dalam tradisi Misalin menjadi kajian yang mendalam secara *struktural* meliputi fungsi nilai yang terkandung dalam sebuah

Tradisi Misalin, kaya akan sarat kearifan lokal sebagai transformasi nilai-nilai budaya bangsa sebagai penguat karakter dan jati diri bangsa. Nilai budaya harus di pahami dan di terapkan kepada generasi muda agar terbentuk karakter yang berbudaya budi pekerti luhur, mampu menghargai warisan budayanya agar tidak terbawa arus globlisasi budaya luar yang tidak sesuai dengan karakter bangsa, karena karakter bangsa Indonesia memiliki karakter yang khas. Berjiwa ramah tamah. Senada dengan hal tersebut bahwa leluhur bangsa mewariskan budaya budaya yang bersipat kebendaan dan non kebendaan sebab mereka paham akan pentingnya suatu budaya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai budayanya.

b. Tradisi Misalin

Dalam Tradisi *Misalin* diawali dengan membersihkan makam Sang Hyang Maharaja Cipta Permana Prabudi Galuh Salawe, yang merupakan leluhur warga Galuh. Sebagai makna dari *Misalin* tersebut, sebagai nilai kearifan lokal saling berkerja sama Gotong Royong menandakan bahwa masyarakat Dusun Salawe mencerminkan nilai dari kearifan lokal yang harus dijaga dan pertahankan untuk generasi muda, baik dalam lingkungan Warga Galuh maupun Masyarakat luar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dapat diartikan sebagai suatu hal yang di tujukan untuk mendapatkan suatu hasil yang di tetapkan dan diinginkan. Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, Untuk mengetahui Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Lembur

Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis Tahun 1991-2018.

Setelah penulis menentukan tujuan umum penelitian maka, penulis membuat tujuan penelitian untuk menjawab. Pertanyaan penelitian yang penulis buat diantaranya adalah :

1. Untuk Mengetahui Latar Belakang Penyelenggaraan Tradisi Misalin Di Lembur Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis
2. Untuk Mengetahui Proses Penyelenggaraan Tradisi Misalin Di Lembur Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis 1991-2018
3. Untuk Mengetahui Perubahan-Perubahan Dalam Tradisi Misalin Dari Tahun 1991-2018
4. Untuk Mengetahui Nilai Kearifan Lokal Yang Terkandung Dalam Tradisi Misalin Di Lembur Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis

E. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian yang biasa dilakukan selalu memiliki kegunaan baik bagi Penulis, Pondok Pesantren, Sekolah, Pemerintahan, Negara, dan Masyarakat luas yang membutuhkannya. Kegunaan Penelitian ini anatara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan teoretis bagi para peneliti selanjutnya terutama dalam meneliti hal yang sama dengan penelitian ini yaitu yang sama Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Lembur Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis Tahun 1991-2018

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis sendiri diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Nilai Kearifan Lokal dimasyarakat.
- b. Bagi umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur, bahan rujukan dan tambahan ide-ide intelektual bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan membuka wawasan masyarakat dan keteladanan bagi generasi selanjutnya tentang Nilai Tradisi Misalin
- c. Bagi Pemerintah, penelitian ini memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kabupaten Ciamis, kepada Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga dan Dinas Pariwisata untuk serta dalam mengembangkan nilai sejarah dan nilai budaya.